

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN MAHASISWA PRAKTIKUM SEKOLAH JENJANG S1 FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR DI BANGLI

Oleh
I Wayan Mudana
Dosen pada Fakultas Dharma Acarya IHDN Denpasar

Abstract

The perception of the advisor teachers towards the competence of the undergraduate students in planning and using the teaching aids during their internship period in the study year of 2014/2015, is seen to be important to study. This study describes how well is the students ability in using such aids during their internship at the schools in which they are assigned.

The variables in the study include the competence in doing the plan and in using the teaching aids. The population includes 36 teachers who come from various schools, namely SDB 1 Kayubhi, SDN 3 Kayubhi, SDN 1 Cempaga, SDN 2 Cempaga, SDN 3 Cempaga, SDN 4 Cempaga who were all involved in the internship program. Since the teachers were only 36 all, the population of the study was then equal the total sampling.

The study was of a descriptive kind, applied questionnaires, and percentage calculation. From the analysis, it concluded that 1) Towards planning the aids 94,45% teachers revealed positive perception and 2) Towards using the aids, 91, 67% teachers revealed positive perception.

The study suggested further investigation with larger variables on the students' teaching internship at schools in order to improve the quality of such program conducted by the Hindu Education Study Program of Dharma Acarya Faculty of the Denpasar State Institute of Hindu Dharma.

Keywords: School internship, Teaching Aids

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen / perangkat dalam proses pembelajaran di sekolah adalah media pengajaran. Keberadaannya berfungsi sebagai alat dan sumber belajar siswa agar bahan pengajaran yang dipelajarinya dapat dimengerti, dipahami sesuai tujuan yang direncanakan. Untuk itulah guru di sekolah sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran dituntut

memiliki kemampuan profesional dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran sesuai materi yang diajarkannya.

Kemampuan menggunakan media pengajaran yang didasarkan atas pertimbangan kriteria dan persyaratan yang tepat, sehingga mempunyai fungsi, kegunaan terhadap keberhasilan belajar mengajar. Menurut Z. Kawarench (194 : 4) dalam proses belajar

mengajar yang efektif, efisien dan mencapai sasaran belajar diantaranya dapat diwujudkan dengan menggunakan alat peraga dan media instruksional secara memadai.

Kemampuan menggunakan media pengajaran dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut diharapkan juga harus dimiliki oleh mahasiswa praktikum sekolah jenjang S1 Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Denpasar (IHDN Denpasar) dalam melaksanakan Program Praktikum Sekolah atau Praktik Kemampuan Mengajar (PKM) di sekolah yang merupakan muara dan seluruh program pendidikan prajabatan guru bertujuan untuk memberikan latihan bagi mahasiswa calon guru agar mampu melaksanakan tugas sebagai guru (Anah S. Suparno, dkk 1992 :1). Termasuk kemampuannya dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran dengan memadai sesuai harapan.

Kemampuan merencanakan dan menggunakan media pengajaran bagi mahasiswa praktikum sekolah jenjang S1 program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Sebagaimana harapan di atas tentunya bukan lagi merupakan kendala yang serius, karena dalam masa perkuliahan sudah dibekali dasar-dasar kemampuan teori dan praktek merencanakan, memilih dan menggunakan media pengajaran. Demikian pula sudah mendapat latihan-latihan dasar mengajar dan menggunakan media pengajaran baik yang terbatas sifatnya maupun latihan mengajar terintegrasi dalam mata kuliah PKM di kampus. Hanya saja kemampuan tersebut, belum sempat diterapkan/digunakan dalam kondisi atau keadaan yang sesungguhnya sesuai situasi kelas tertentu di sekolah. Maka dari itu sangatlah perlu mahasiswa praktikum terjun langsung ke Sekolah untuk mengimplementasikan media pengajaran secara efektif sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga tercapai tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa praktikum

sekolah dalam kegiatan PKM diawasi langsung oleh guru pamong (guru mata pelajaran) dan dosen pembimbing, sekaligus menilai kemampuannya dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran tersebut di sekolah latihan.

Kesan secara umum dari pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing tentang kemampuan praktikum S1 Pendidikan Agama Hindu dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran dirasakan masih ada kekurangan sesuaiannya dengan yang diharapkan. Media pengajaran yang dipilih dan digunakan kurang bervariasi. Cara menggunakannya ada yang masih kurang tepat dilihat dari waktu menggunakannya dan kualitas fungsinya. Media pengajaran yang direncanakan dan digunakan ada kecenderungan terbatas pada bentuk-bentuk gambar, bagan/ skema, tulisan ringkasan materi dan dibuat dengan bentuk kurang menarik. Juga kurang memanfaatkan media tiga dimensi baik model tiruan maupun asli. Tulisan atau gambar yang dibuat misalnya kurang besar, ukurannya kurang jelas dan sebagainya. Keterbatasan kemampuan praktikum sekolah tersebut dimungkinkan karena faktor persediaan dan keterbatasan waktu, atau kurang terampilnya praktikan.

Berdasarkan permasalahan di atas itulah perlu diadakan penelitian bagaimanakah kemampuan merencanakan dan menggunakan media pengajaran mahasiswa praktikum sekolah jenjang S1 Pendidikan Agama Hindu IHD Negeri Denpasar periode 2014/2015 di SDN, SMPN, SMAN dan SMKN Kabupaten Bangli menurut persepsi guru pamong sebagai penguji/pembimbing. Mengingat permasalahan tersebut penting untuk diketahui, dengan harapan untuk dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan praktikum sekolah Program Studi Pendidikan Agama Hindu jenjang S1 Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar periode berikutnya dan peningkatan calon-calon guru Agama Hindu

Sekolah Menengah Umum. Selain itu permasalahan kemampuan mahasiswa praktikum sekolah dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran di sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti.

II. PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Tentang Persepsi

Secara umum persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau kesan seseorang terhadap objek atau peristiwa yang diamati. Jalaludin Rahmat (1989) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Di dalam persepsi terjadi proses pernyataan yang berasal dari suatu kognisi yang secara terus menerus dipengaruhi oleh informasi dari lingkungannya (Mar'at, 1989). Persepsi adalah proses yang menghambat masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 1995; 102). Jadi persepsi adalah merupakan aktivitas mengindra dan mengintegrasikan serta memberikan penilaian terhadap objek yang bersifat fisik maupun sosial, dimana penginderaan ini dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya.

Di dalam proses persepsi, individu dituntut untuk mengadakan penilaian terhadap objek yang dilihatnya. Penilaian tersebut dapat bersifat positif dan negatif atau senang tidak senang. Pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang akan ikut membentuk suatu organisasi yang relatif stabil dalam diri individu.

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor penarik perhatian yang berada di luar individu yang bersangkutan, faktor ini sering pula disebut sebagai faktor situasional.

1) Faktor Internal

a. Faktor Biologis

Faktor biologis ini sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Misalnya, orang yang sedang dalam keadaan kehausan maka seluruh pikirannya akan didominasi oleh minuman. Bagi orang yang kehausan tadi maka hal yang paling menarik baginya adalah minum, bukan hal lainnya.

b. Faktor Sosiopsikologis

Sikap, kebiasaan, dan kemauan seseorang mempengaruhi terhadap apa yang diperhatikannya. Seorang ahli botani akan cenderung memperhatikan jenis-jenis tanaman, sedangkan ahli zoology perhatiannya akan tercurah pada dunia hewan. Demikian pula ahli-ahli yang lain akan mempunyai perhatian yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakangnya masing-masing. Uraian di atas menggambarkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi pula oleh latar belakang budaya, pendidikan, pengalamannya.

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal ini adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Yang termasuk faktor eksternal ini antara lain adalah sebagai berikut :

a. Gerakan

Manusia secara fisual tertarik kepada benda-benda atau objek yang bergerak. Orang akan lebih senang melihat pada film yang diputar di gedung bioskop dari pada sekedar melihat gambar iklan dari film tersebut.

b. Intensitas stimuli

Manusia akan tertarik untuk memperhatikan suatu stimuli yang lebih dominan atau menonjol dari pada

stimuli yang lain. Misalnya, lampu yang berwarna-warni di pertokoan, orang yang bertubuh gemuk di tengah-tengah orang kurus, halaman surat kabar yang memuat gambar-gambar yang berwarna warni dan sebagainya akan lebih diperhatikan dari pada hal yang lain.

- c. Perluangan
Manusia akan tertarik perhatiannya kepada hal-hal atau peristiwa yang ditampilkan atau disajikan dengan variasi secara berulang kali.
- d. Kebauran/hal yang baru
Hal-hal yang baru atau berbeda dengan sesuatu yang pernah dikenal atau dilihat akan lebih menarik perhatian seseorang dari pada hal-hal yang sudah dikenalnya.

2.2 Tinjauan tentang Media Pengajaran

Media pengajaran / media pendidikan adalah segala alat yang berfungsi sebagai perantara untuk mengefektifkan komunikasi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Sikhabudin, 1984:2). Melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar antara guru (sumber belajar) dengan siswa yang belajar diharapkan dapat menghasilkan pengalaman-pengalaman baru sesuai materi yang dipelajarinya. Untuk itulah dalam penyampaian pengalaman belajar haruslah direncanakan melalui media Pengajaran yang tepat disertai kemampuan menggunakannya secara efektif dan efisien.

Merencanakan media pengajaran haruslah didasarkan pada kriteria edukatif dan persyaratan teknis yang sesuai serta didasarkan pada secara benar, sehingga bermanfaat dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya uraian berikut akan membahas mengenai : (1) Kegunaan media pengajaran, (2) Pemilihan / perencanaan, (3) Penggunaan media Pengajaran serta, (4) dampak penggunaan media pengajaran di Sekolah.

1) Kegunaan Media Pengajaran

Digunakannya media Pengajaran dalam proses pembelajaran menurut Basuki Wibawa dkk., (1992:8) adalah sebagai alat bantu mengajar yang disebut “independent media” dan sebagai media belajar yang disebut “dependent media”. Media sebagai alat bantu mengajar, keberadaannya sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Sedangkan sebagai media belajar di maksudkan untuk digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Bagi guru di sekolah dengan menggunakan media pengajaran dalam proses pembelajaran, dapatlah dikatakan suatu cara / strategi mengajar yang efektif, karena dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan siswa. Alat-alat audio-visual bukan sesuatu yang terpisah dari suatu metode mengajar, melainkan mempunyai tempat dan waktu keseluruhan program pengajaran (Amir Hamzah Sulaiman, 1979:19).

Dasar psikologis digunakannya media instruksional dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses alami yang individual sifatnya, sehingga dengan media merupakan alat yang tepat untuk mendapatkan pengalaman dan hasil belajar yang maksimal.
2. Proses belajar berlangsung dari tingkat persepsional ke tingkat konsepsional. Proses belajar juga dapat berlangsung dari tingkat yang konkrit ke tingkat abstrak.
3. Belajar adalah proses individual. Karena itu penyediaan berbagai media merupakan pemenuhan perbedaan individual siswa.
4. Motivasi merupakan dasar yang menentukan keberhasilan belajar dan media merupakan salah satu alat untuk membangkitkan motivasi belajar.
5. Belajar yang baik dilakukan dengan mengalami, berbuat sesuatu,

mencoba, menyelidiki dan sering diulang kegiatannya, sehingga belajar yang dilakukannya dapat menghasilkan “Permanen learning” (Moedjiono, 1991:7).

2) Pemilihan / Perencanaan dan Penggunaan Media Pengajaran

Agar media pengajaran yang digunakan guru dapat mencapai tujuan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya; maka diperlukanlah adanya suatu pemilihan dan perencanaan yang tepat dan baik. Pemilihan / perencanaan atas dasar kriteria edukatif dan persyaratan tekniknya. Bila mediana dirancang dan dibuat dengan baik, maka makin baik pula media itu dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan (Budi Wibawa dkk, 1992:7).

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pengajaran adalah mengenai tujuannya, sasaran didik (siswa), efektivitas, kepraktisan, ketersediaan, biaya pengadaan, kualitas dan alokasi waktunya. Media pengajaran yang baik ialah: (a) sesuai dengan kondisi guru (b) sederhana (c) jelas dan bentuknya benar, (d) tidak membingungkan (Tatang Sastradiradja dkk, 1971 : 6- 7).

Dalam hal ini kriteria pemilihannya haruslah sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang ada, dengan mengingat kemampuan serta karakteristik dari media yang bersangkutan. Pemilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan atau efektif mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dick dan Cerey (1978) dalam. Arief S. Sadiman dkk, (1984:86) menyebutkan empat faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu (1) ketersediaan sumber belajar setempat, (2) ada dana, tenaga dan fasilitasnya, (3) faktor keluwesan, kepraktisan dan ketahanan (4) efektivitas biayanya.

Selanjutnya dalam penggunaannya haruslah dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dan efektif sejalan dengan prinsip-prinsip umum, yaitu ; persiapan guru, persiapan

kelas / siswa, penyajian yang tepat waktu dan tempat serta dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Langkah tepat dalam menggunakan media pengajaran di sekolah dasar adalah (1) menentukan subjek Yang tepat (2) memilih alat peraga yang tepat, (3) menempatkannya pada waktu dan tempat yang tepat, serta (4) menyajikannya dengan cara yang setepat-tepatnya (Tatang Sastra Diradja dkk, 1971:10-11). Media pengajaran yang digunakan dengan prinsip-prinsip yang benar diharapkan akan dapat mengatasi adanya faktor-faktor penghambat dalam proses belajar siswa.

3) Jenis dan Karakteristik Media Pengajaran

Jenis dan karakteristik media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah dapatlah dibedakan berdasarkan klasifikasi bentuk dan ciri-ciri fisiknya, berdasarkan rangsangan/satimulus yang diperoleh dan berdasarkan penggunaannya.

Klasifikasi menurut bentuk dan ciri-ciri fisiknya adalah penggolongan media, menjadi media dua dimensi tanpa proyeksi, media tiga dimensi tanpa proyeksi, media diam dan media proyeksi. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal PP Elly (1971) dalam Shikabudin (1984:26) menggolongkan media berdasarkan ciri fisiknya yang ringkas adalah sebagai : (a) benda sebenarnya, (b) persepsi verbal, (c) presentasi grafis, (d) potret diam, (e) film (motion picture), (f) rekaman suara, (g) program/mesin belajar dan (h) simulasi / peniruan dari situasi tertentu. Sedangkan menurut Rudi Bret (1971) dalam Basuki Wibawa dkk, (1992:20) mengklasifikasikan media berdasarkan karakteristiknya, yaitu (1) media audio visual gerak (2) audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media audio visual gerak dan (5) media cetak.

Sedangkan sesuai dengan penggunaannya media pendidikan dapat diklasifikasi sedikit banyaknya sasaran belajar peserta didik. Yaitu

media pengajaran yang digunakan secara individual, secara kelompok, dan massal. Dilihat dari segi efektivitas dalam penggunaannya dapat dibedakan : (a) media sebagai alat bantu menyampaikan informasi (alat informatif), (b) media untuk membantu guru mendemonstrasikan sesuatu (Alat demonstrasi), (c) media untuk kegiatan belajar peserta didik. (Z. Kawareck 1984:30). Sedangkan dari faktor ketersediannya media pengajaran dibedakan yaitu alat yang tidak perlu dibuat oleh guru, alat yang dibuat guru dan alat yang dibuat pabrik.

2.3 Tinjauan Tentang Praktik Kemampuan Mengajar (PKM)

Berbicara tentang praktik kemampuan mengajar akan diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut :

1. Pengertian Praktik Kemampuan Mengajar (PKM)

Praktik kemampuan mengajar (PKM) suatu rancangan yang dituangkan dalam pendidikan perjabatan guru untuk melatih para calon guru dalam menguasai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi (Pedoman PPC, 1995). Berdasarkan rancangan yang dibuat diharapkan mahasiswa setelah menyelesaikan studinya siap secara mandiri menunaikan tugasnya sebagai guru. Selanjutnya A. Abdul Kadir Ilunsji, dkk, menyatakan bahwa praktik mengajar itu adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar dan tugas lainnya yang dilaksanakan oleh seorang secara seimbang untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program (A. Abdul Kadir Ilunsji, dkk, 1981).

Berdasarkan pengertian Praktik Kemampuan Mengajar ini dapat dijabarkan bahwa Praktik mengajar itu mencakup hal-hal seperti : (1). Dilakukan oleh seseorang secara terbimbing, (2). Bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar, (3). Salah satu

tujuannya adalah untuk mendapatkan keterampilan mengajar, (4). Latihan ini dilakukan dalam waktu tertentu, dan (5). Latihan praktik mengajar ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.

Selanjutnya dalam buku pedoman penyelenggaraan Praktik Kemampuan Mengajar (PKM) dijabarkan bahwa hakekat Praktik Kemampuan Mengajar (PKM) merupakan program pelatihan dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan profesionalisme guru Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Bahasa Bali yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) dengan demikian Praktik Kemampuan Mengajar (PKM) adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya kedalam program pelatihan, berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas keguruan lainnya. Kegiatan itu diselenggarakan dalam bentuk orientasi lapangan, pelatihan pembimbing dan pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri yang terjadwal secara sistematis. (Pedoman Penyelenggaraan Praktik Kemampuan Mengajar (PKM)) Fakultas Dharma Acarya, IHD Negeri Denpasar, 2012).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Praktik Kemampuan Mengajar (PM) adalah merupakan muara dari seluruh pengalaman belajar, karena selama melaksanakan PKM mahasiswa mendapat kesempatan untuk menerapkan dan melatih semua pengalaman belajar yang diperoleh sebelumnya.

2. Tujuan Praktik Kemampuan Mengajar (PKM)

Dalam buku pedoman mengajar disebutkan bahwa tujuan praktik mengajar adalah : (1). Agar seorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya dan (2). Agar seorang calon guru melalui PKM dapat menyum-

bangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesinya (Abdul Kadir Ilusji, 1991). Dimaksud keterampilan diri adalah kesigapan dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas secara baik dan berhasil, disamping kemampuannya untuk mrnguasai permasalahan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Uraian yang lebih rinci mengenai tujuk praktik mengajar dalam buku pedoman PPL PGSD disebutkan bahwa tujuan praktik mengajar adalah : (1). Agar mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik sekolah adiministrasi, akademik sosial sekolah, (2). Mahasiswa menguasai keterampilan mengajar, (3). Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang sebenarnya dibawah bimbingan para pembimbing, (4). Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara mandiri, dan (5). Mampu menerapkan salah satu ciri penting pekerjaan profesional (Pedoman PPL PGSD, 1995).

2.4 Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari jumlah 36 responden yang terdiri atas, yaitu : 3 responden guru pamong S D Negeri 1, 2, 3 Kayubihi, 8 responden guru pamong S D Negeri 1, 2, 3 dan 4 Cempaga, 7 responden guru pamong S M P Negeri 1, 2, 3 Susut, 3

responden guru pamong S M P Negeri 1 Tembuku, 3 responden guru pamong S M P Negeri 2 Bangli, 3 responden guru pamong S MK Negeri 1 Susut, 3 responden guru pamong S M A Negeri 1 Susut, 2 responden guru pamong S M K Negeri 1 Bangli, 2 responden guru pamong S M A Negeri 1 Bangli dan 3 responden guru pamong SMA Negeri 2 Bangli.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang persepsi guru pamong sebagai pembimbing dan penguji praktik kemampuan mengajar (PKM) terhadap kemampuan mahasiswa PKM program studi pendidikan agama Hindu jenjang S1 Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran tahun akademik 2014/2015. Maka dapat disajikan beberapa tabel yang meliputi : Tabel 4.2 gambaran persepsi guru pamong sebagai pembimbing dan pengkaji PKM terhadap kemampuan merencanakan media pengajaran mahasiswa PKM Program Studi Pendidikan Agama Hindu jenjang S1 Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli, tabel 4.4 gambaran persepsi guru pamong terhadap kemampuan menggunakan media pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli.

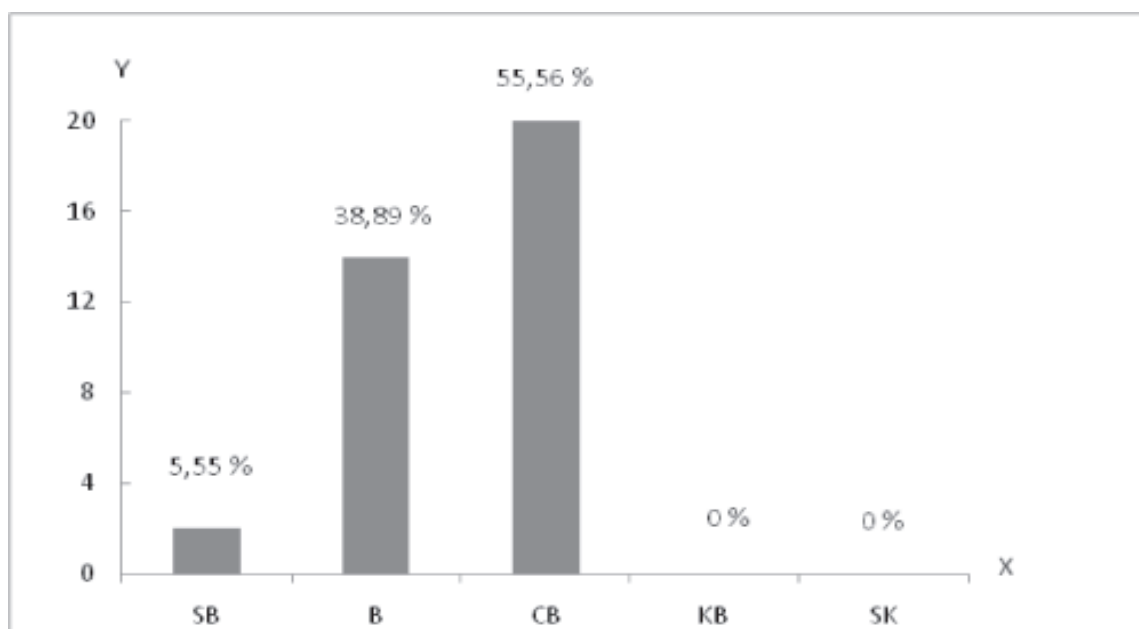
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Merencanakan Media Pengajaran Mahasiswa Praktikum Sekolah jenjang S1 Program Setudi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acraya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Banggli

Skor	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Kriteria
60 – 69	2	5,55	Sangat Baik
50 – 59	14	38,89	Baik
40 – 49	20	55,56	Cukup Baik
30 – 39	0	0	Kurang Baik
0 – 29	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	36	100	

Tabel 4.2. Persepsi guru pamong tentang kemampuan merencanakan media pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acraya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Banggli

NO	TINGKAT PERSEPSI	FREKUENSI (f)	PERSENTASE (%)
1	Sangat Baik	2	5,55
2	Baik	14	38,89
3	Cukup Baik	20	55,56
4	Kurang Baik	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
	JUMLAH	36	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas dapat ditampilkan dalam grafik histogram seperti pada Gambar 01.



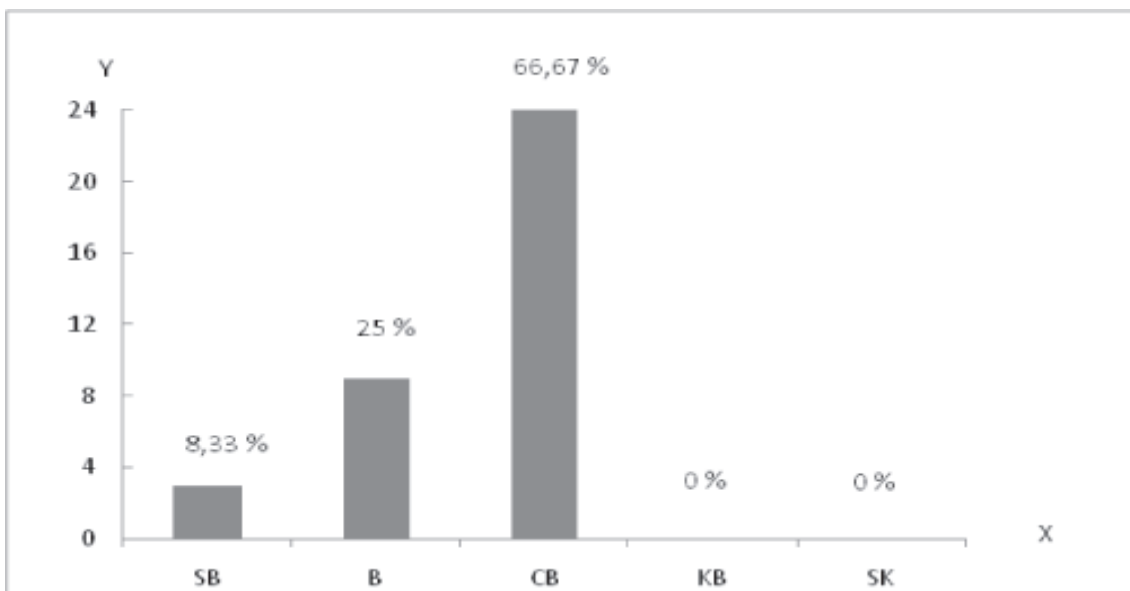
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggunakan Media Pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acraya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Banggli.

Skor	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Kriteria
60 – 69	03	8,33	Sangat Baik
50 – 59	9	25	Baik
40 – 49	24	66,67	Cukup Baik
30 – 39	0	0	Kurang Baik
0 – 29	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	36	100	

Tabel 4.4 Persepsi guru pamong tentang kemampuan menggunakan media pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 Program Setudi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acraya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Banggli

NO	TINGKAT PERSEPSI	FREKUENSI (f)	PERSENTASE (%)
1	Sangat Baik	03	8,33
2	Baik	9	25
3	Cukup Baik	24	66,67
4	Kurang Baik	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		36	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.3 di atas dapat ditampilkan dalam grafik histogram seperti pada gambar 02 .



Tabel 4.5 Persepsi Guru Pamong tentang kemampuan merencanakan dan menggunakan media pengajaran. mahasiswa PKM Jenjang S1 Program Setudi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acraya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Banggli.

NO	PERSEPSI TENTANG	TINGKAT PERSEPSI									
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Sangat Kurang	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Merencanakan Media Pengajaran	2	5,55	14	38,89	20	55,56	0	0	0	0
2	Menggunakan Media Pengajaran	3	8,33	9	25	25	66,67	0	0	0	0

2. Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.4 yang terdapat dalam penyajian data, maka kualifikasi persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PKM jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli tahun akademik 2014/2015 dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran tergolong cukup baik. Hal ini telah digambarkan dalam tabel 4.5 untuk persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PKM dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran.

Selanjutnya dapat dijelaskan secara rinci yaitu :

- 1) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan merencanakan media pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 program studi pendidikan agama hindu seperti disajikan dalam tabel 4.2 yang menunjukkan kategori baik dengan frekuensi 14 atau 38,89 %, cukup baik frekuensi 20 atau 55,56 %, sangat baik dengan frekuensi 2 atau 5,55 % dan sangat kurang frekuensi atau 0 %.
- 2) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan dalam menggunakan media pengajaran mahasiswa PKM jenjang S1 program studi pendidikan agama hindu kategori baik dengan frekuensi 9 atau 25%, cukup baik dengan frekuensi 24 atau 66,67 %, sangat baik frekuensi 3 atau 8,33% dan sangat kurang frekuensi 0 atau 0 %.

III. PENUTUP

1. Sebagaimana telah diuraikan di depan, hasil penelitian ini merupakan deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PKM Program Studi Pendidikan Agama Hindu jenjang S1 Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli tahun

akademik 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa guru pamong memberikan persepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa PKM Jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli tahun akademik 2014/2015. Persepsi tersebut menyangkut persepsi terhadap kemampuan merencanakan media pengajaran (94,45 %) dan kemampuan menggunakan media pengajaran (91,67 %).

2. Hasil penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup baik terhadap kemampuan mahasiswa praktikum sekolah jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar di Bangli tahun akademik 2014/2015 dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran pada pelaksanaan praktik kemampuan mengajar (PKM).
3. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan menggunakan media pengajaran terhadap pelaksanaan kegiatan praktik kemampuan mengajar (PKM) ada beberapa saran yang disampaikan oleh guru pamong. Diantaranya, yaitu : (1) Perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa PKM dalam menggunakan media pengajaran pada pelaksanaan praktik mengajar di sekolah, (2) Perlu dipersiapkan media pengajaran dengan sungguh-sungguh yang dapat menunjang kejelasan materi pelajaran, dan (3) Perlu mendapat informasi yang mantap dalam merencanakan media pengajaran yang relevan dengan materi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1991 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT raja Grafindo Persada.
- Abimanyu Soli. 1982. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta : depdikbud
- Bolla John I. 1982. *Keterampilan mengelola Kelas*. Jakarta : depdikbud
- Endang, M. F. Raka Joni. 1984. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta : P2LPTK.
- Hamalik Oemar. 1975. *Praktik keguruan*. Bandung : Tarsito.
- Hadi Sutrisno, 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- IHD negeri Denpasar. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Praktek kemampuan Mengajar (PKM)*. Denpasar.
- Furchan Arief Drs. 1982. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Surabaya – Indonesia : Usaha Nasional.
- Joni Raka. 1991/ 1992. *JUKLAK PPL. Program D-II PGSD*. Jakarta : Depdikbud
- Joni T Raka. 1984 *Pendekatan kemampuan Dalam Pendidikan Pra Jabatan Tentang Kependidikan*. Jakarta L P2LPTK.
- _____, 1984. *Strategi belajar mengajar : Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta : depdikbud.
- Kosasi Rafliis. 1982. *Ketrampilan Menjelaskan*. Jakarta : Depdikbud.
- Munsy Abdul Kadir. 1981. *Pedoman Mengejar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Miarso Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Moediono Drs. 1991. *Media Pendidikan*. Depdikbud. FIP IKIP Malang
- O'Learly. K. Daniel, and Susan G O'Learly. 1977. *Class Room Management : The Succesful Use of Behaviour Modification*. New York : Pergamon Press Inc
- Putra, I Gst Agung. 1991. *Pengantar Agama Hindu*. Jakarta : hanoman Sakti.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Syamsu Mappa, Amir Achsin. 1984. *Teori belajar mengajar*. Jakarta : P2LPTK
- STKIP Singaraja. 1995. *Pedoman PPL. Program D-2 PGSD*. Singaraja
- Sarna dkk, 2002. *Laporan penelitian pelaksanaan PPL-real Dengan Tanpa Dosen*. IKIP Negeri Singaraja.
- Sikhabudin Drs. 1984. *Pengantar media Pendidikan*. IKIP Malang : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Suparno S. Anak dkk, 1991/ 1992. *Program Pengalaman lapangan (PPL) program D-II PGSD*. Jakarta : Depdikbud.
- Sulaiman. Amir Hamzah. 1979. *Media Audio-Visual*. Jakarta : Depdikbud.
- Sastradiraja tatang dkk. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat peraga Pendidikan (SI)*. Jakarta L depdikbud.
- Sadiman Arief. S. Et al. 1984. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sadiman Arief S dkk. 1984. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sadiman Arief S dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Thoman, Gardon. 1983. *Guru yang efektif (Saduran Mujito)*. Jakarta : CV Rajawali.
- Usman, Moch Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rasdakarya.
- Tastra Dewa Kade, 1995. *Evaluasi Kemampuan Mengajar STKIP N Singaraja*.
- Wibawa Basuki dan Parida Mukti. 1991/ 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Z. Kawarech dkk. 1984. *Alat peraga dan Media Pendidikan* Jakarta : Depdikbud.